

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam setiap karya ilmiah dibuat dan disesuaikan dengan metode penelitian. Seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah atau cara yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah jenis deskriptif-kualitatif. Dimana penulis mempelajari masalah-masalah yang ada dan tata cara kerja yang berlaku di tempat penelitian. Penelitian deskriptif-kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Dalam penelitian jenis ini terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi saat ini.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam membentuk akhlak di ponpes Baburroyan Kiyudan

melibatkan berbagai pihak dan aspek yang harus digali lebih mendalam dan secara komprehensif. Selain itu, peneliti juga ingin mengkaji lebih dalam serta mendeskripsikan bagaimana strategi ustadz dalam memberikan pelajaran akhlakul karimah di ponpes Baburroyyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman.

B. Tempat atau Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah pondok pesantren Baburroyyan yang berada di Dusun Kiyudan Desa Selomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pemilihan dan penentuan tempat ini berdasarkan pertimbangan yang dilakukan dan telah disebutkan pada bagian latar belakang masalah dalam laporan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan April 2019 sampai bulan Juli 2019, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Proposal		√	√													
2	Perizinan				√												
3	Pengambilan data					√	√										
4	Pengolahan data							√	√	√	√						
5	Proses bimbingan											√	√	√	√	√	
6	Pelaporan																√

C. Teknik Penentuan Informan

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Sugiyono dalam bukunya menambahkan, sampel bisa digunakan apabila populasi memiliki jumlah yang terlalu besar. Sehingga apa yang didapat dan dipelajari dari sampel kemudian kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang dipilih harus betul-betul representatif atau bersifat mewakili populasi dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Dimana teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam teknik ini lebih cocok digunakan untuk penelitian berjenis kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.⁴⁰

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 52.

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.149

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah, penulis menentukan terlebih dahulu sampel yang akan diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian individu yang turut serta dalam penelitian.⁴¹ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah ustadz dan santri di ponpes Baburroyyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman. Berikut ini adalah subyek penelitian yang menjadi informan:

1. Pengasuh Ponpes Baburroyyan Kalasan Kabupaten Sleman. Untuk mendapatkan informasi, keterangan atau penjelasan tentang sejarah singkat berdiri, dasar dan tujuan pendirian, tokoh-tokoh pendiri dan periodisasi pengasuh Ponpes Baburroyyan Kalasan Kabupaten Sleman, tokoh-tokoh yang berjasa dalam pendirian pondok pesantren, visi dan misi Ponpes Baburroyyan Kalasan Kabupaten Sleman, kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai visi dan misi Ponpes Baburroyyan Kalasan Kabupaten Sleman.
2. Ustadz Ponpes Baburroyyan Kalasan Kabupaten Sleman. Untuk memperoleh informasi dan tanggapan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran dalam pembentukan akhlakul karimah yang dituangkan dalam proses pembelajaran.
3. Santri Ponpes Baburroyyan Kalasan Kabupaten Sleman. Untuk mendapatkan informasi hambatan yang dihadapi terhadap dirinya sendiri dalam merubah akhlaknya dari kurang baik menjadi baik.

⁴¹ Ibnu Hajar. *Dasar Penelitian dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) , hlm. 133

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau sebuah dokumen. Selanjutnya bila di lihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁴² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara atau metode observasi, interview.

1. Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan, keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴³ Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 375

⁴³ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 176

untuk mengumpulkan data yang berupa letak geografis Ponpes Baburroyyan Kalasan Kabupaten Sleman, Keadaan (situasi dan kondisi) lingkungan belajarnya, keadaan secara umum tentang sarana dan fasilitas apa saja yang dimiliki dalam rangka menunjang keberhasilan strategi pembelajaran dalam penanaman akhlakul karimah pada santri. Adapun aspek yang diobservasi antara lain:

- 1) Pengasuh Pondok pesantren Ponpes Baburroyyan Kalasan Kabupaten Sleman, yang diobservasi adalah kelengkapan sarana dan prasarana.
- 2) Ustadz, yang diobservasi adalah strategi atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan akhlakul karimah yang dituangkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Santri, yang diobservasi adalah pembelajaran penanaman akhlakul karimah di Ponpes Baburroyyan Kalasan Kabupaten Sleman.

Tabel 4. Kisi-Kisi Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren

Indikator	Aspek Yang Dinilai	Sumber Data
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan keterlibatan Ustadz dalam pembentukan akhlakul karimah santri. 2. Keakraban Ustadz terhadap santri dalam menerapkan strategi pendidikan agar memiliki akhlakul karimah. 	Ustadz
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tentang strategi pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri. 2. Kesesuaian tujuan dengan materi strategi pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri. 3. Sumber dan isi materi strategi pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri. 4. Pemilihan strategi pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri. 5. Ketetapan strategi pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri. 6. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri. 7. Ketetapan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri. 	Ustadz
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat yang digunakan dalam strategi pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri. 2. Pelaksanaan evaluasi strategi pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri. 	Ustadz

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di tempat penelitian dan hanya mengamati serta mencatat apa yang terjadi untuk memperoleh data yang konkrit tentang strategi pembelajaran dalam membentuk akhlakul karimah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sementara itu, Harun Rasyid menyebutkan wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti atau petugas lapangan dengan responden atau informan guna memperoleh data atau informasi untuk sebuah kepentingan tertentu.⁴⁴

Menurut Sugiyono, untuk melakukan wawancara, beberapa langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak : STAIN. 2002) hlm. 44.

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai tiga pelaku pokok dalam lingkungan pondok pesantren, yaitu pengasuh, ustadz dan santri
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, yang tersebut dalam Tabel3
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka. Sehingga peneliti harus membuat rangkuman secara sistematis.

Tabel 5. Pokok-Pokok Masalah dalam Wawancara Penelitian

No.	Subjek Informasi	Jenis Data	Wawancara
01	Pengasuh Ponpes Baburoyyan	Kelengkapan Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sarana juga disediakan sesuai dengan pelaksanaan strategi pendidikan dalam pembentukan akhlakul karimah santri? • Bagaimana kondisi fisik Ponpes Baburoyyan, seperti gedung, ruangan belajar, ruang Ustaz, perpustakaan dan lain-lain?
		Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peran pengasuh Ponpes Baburoyyan dalam perencanaan program dan anggaran Ponpes Baburoyyan sesuai strategi pendidikan dalam pembentukan akhlakul karimah santri? • Siapa sajakan personal yang terlibat pelaksanaan strategi pendidikan dalam pembentukan akhlakul karimah santri?
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah peran pengasuh Ponpes Baburoyyan sudah mampu memberikan kelancaran dalam pelaksanaan strategi pendidikan dalam pembentukan akhlakul karimah santri di Ponpes ini? • Apakah segala program yang direncanakan sudah dapat dilaksanakan? • Sudah berapa persen program yang dilaksanakan sampai saat ini?
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara mengevaluasi dari program pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri? ▪ Berdasarkan hasil evaluasi, apakah terdapat kekurangan dan kelebihan dari masing-masing pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri? ▪ Setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan, kemudian bagaimana tindak lanjut selanjutnya?
		Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara-cara yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan dan kelebihan yang diperoleh setelah mengadakan evaluasi pelaksanaan strategi pendidikan dalam pembentukan akhlakul karimah santri? ▪ Setelah mengetahui cara-cara yang dilakukan, bagaimanakah hasil yang diperoleh, apakah dapat diprogramkan di tahun mendatang atau hanya melihat kondisi yang ada saja?

No.	Subjek Informasi	Jenis Data	Wawancara
02	Ustadz	Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah saat pelaksanaan strategi pendidikan dalam pembentukan akhlakul karimah santri selalu mempersiapkan perencanaan yang matang ? ▪ Apakah Ustadz sudah menggunakan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri? ▪ Apakah saat pembelajaran berlangsung, Ustadz memberi kesempatan santri untuk bertanya ? ▪ Bagaimanakah caranya Ustadz mengembangkan strategi yang disukai santri dalam rangka pembentukan akhlakul karimah santri ? ▪ Adakah hambatan yang berarti saat Ustadz melaksanakan strategi pendidikan dalam pembentukan akhlakul karimah santri? ▪ Jika terdapat santri yang bermasalah, apa saja tindakan Ustadz yang dilakukan? ▪ Apakah Ustadz memiliki buku pantauan pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri? ▪ Jika terdapat siswa yang belum lancar dalam pelaksanaan strategi pendidikan dalam pembentukan akhlakul karimah santri, apa yang Ustadz lakukan? ▪ Apakah model evaluasi sudah memenuhi prinsip-prinsip penilaian yang baik? ▪ Selama ini apakah Ustadz sudah bekerja sama dengan orangtua wali?
03	Ustadz (Pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri)	Diagnosa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara mengidentifikasi faktor-faktor penyebab santri yang belum memiliki akhlakul karimah? • Bagaimana cara efektif dalam penyelesaian masalah pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri? • Bagaimana cara mengetahui latar belakang masing-masing santri? • Bagaimana cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pelaksanaan akhlakul karimah?

No.	Subjek Informasi	Jenis Data	Wawancara
		Prognosa	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara menetapkan alat Bantu, jenis atau teknik yang perlukan dalam memberikan bantuan melalui pelaksanaan metode dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah santri ? • Bagaimana cara mengawasi dan memperhatikan santri dalam upaya mengatasi keteringgalan dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui 9 pilar? • Bagaimana hasil yang diperoleh santri sehingga diketahui tinggi, sedang dan rendah tentang mengatasi pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah? • Bagaimana tindak lanjut terhadap santri yang belum sepenuhnya melaksanakan akhlakul karimah?
		Proses Pembentukan Akhlakul Karimah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana persiapan Ustadz dalam menyelesaikan santri yang masih kurang baik perilakunya? • Apakah Ustadz sudah menggunakan strategi agar santri mau mengutarakan masalah yang dihadapinya ? • Bagaimana cara melakukan perbaikan berbagai masalah yang dihadapi santri?
04	Santri	Penyebab perilaku bermasalah	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja faktor penyebab santri memiliki akhlak kurang baik?
		Upaya-Upaya mengatasi santri yang kurang memiliki akhlak kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja langkah-langkah yang ditempuh agar santri dapat memiliki akhlak baik? • Bagaimana hasil yang diperoleh? • Apakah Ustadz membantu santri agar segala permasalahan dapat teratasi? • Apakah sudah ada kerjasama antara orang tua/wali agar anak dapat memiliki akhlakul karimah?

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁵ Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan sekaligus membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah. Sebagai tambahan, keabsahan data juga diperuntukkan dalam rangka menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁴⁶

1. Credibility

Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

- 1) Perpanjangan pengamatan: peneliti kembali ke lapangan untuk kembali menggali lebih dalam hal yang perlu diteliti. Sehingga antara peneliti dengan subyek/obyek yang diteliti tidak ada jarak dan terjadi rapport

⁴⁵ Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007:320)

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007:270).

atau kedekatan antara peneliti dengan obyek/subyek untuk berbagi semua informasi tanpa ada yang disembunyikan.

- 2) Peningkatan ketekunan: peneliti memeriksa apakah data yang ditemukan benar atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Perlu bagi peneliti untuk membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian/ dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan demikian, peneliti akan memiliki wawasan yang luas dan tajam dan dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar/dipercaya atau tidak.
- 3) Triangulasi: peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga jenis yaitu triangulasi sumber, meliputi sumber dari atasan, bawahan, dan teman; triangulasi teknik pengumpulan data, meliputi wawancara, observasi, dan dokumen; dan triangulasi waktu yaitu pagi, siang dan sore.
- 4) Analisis kasus negatif: peneliti mencari data yang berbeda dalam penelitian. Bila tidak ada yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya, namun sebaliknya jika masih ada data yang berbeda maka peneliti harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda.
- 5) Menggunakan bahan referensi: peneliti menggunakan alat instrumen seperti kamera, alat perekam saat melakukan wawancara untuk menambah nilai percaya pada data yang ditemukan

- 6) Member check: proses pengecekan data yang diolah oleh peneliti kepada sumber informasi. Tujuannya adalah mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.

2. Transferability

Derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru dengan orang-orang yang baru. Sehingga peneliti harus memberikan uraian data yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, maka laporan penelitian sudah memenuhi standar transferabilitas.

3. Dependability

Sebuah penelitian dikatakan reliabel ketika hasil penelitian tersebut bisa direplikasi oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian akan diaudit untuk diuji keabsahannya. Bagaimana peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisa data dan uji keabsahan data.

4. Confirmability

Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian disepakati banyak orang. Uji obyektivitas ini dapat dilakukan bersama dengan uji reliabilitas. Dalam uji ini menegaskan bahwa penelitian benar-benar dilakukan, jangan sampai ada data tapi tidak pernah ada proses penelitian yang terjadi.

F. Analisis Data

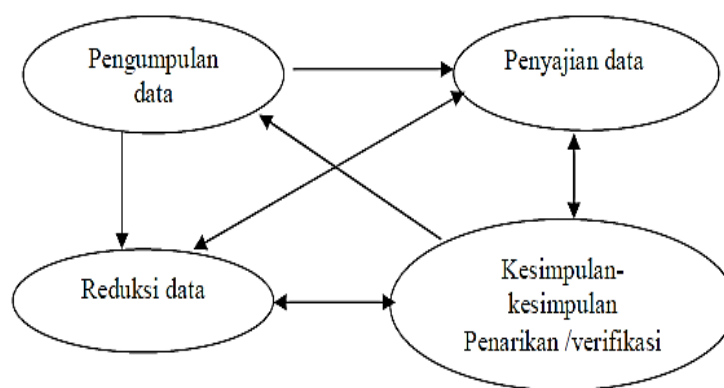
Proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisa data, yaitu:

- 1) Penyederhanaan data (data reduction): proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan pola data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Sajian data (data display): penyajian data hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Dengan menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan bisa membuat perencanaan berikutnya.
- 3) Penarikan simpulan (data conclusion: Drawing/ verifying)⁴⁷: penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

⁴⁷ Mattew B.Miles *Qualitative and Analisis*,(California : Sage Publication, 1994), hlm 12.

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Sebagai ilustrasi, mode analisis interaktif Matthew tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diadaptasi dan dimodifikasi dari Matthew B.Miles

Gambar1. Model Analisis Interaktif Matthew B. Milles

Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk keperluan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.
- 2) Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya direduksi, dipilah-pilah, dan diklarifikasi secara sistematis untuk kemudian disajikan.

- 3) Data hasil sajian kemudian dianalisis. Hasil analisis ini kemudian kembali direduksi agar simpulan yang diambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Setelah diadakan reduksi data, kemudian data disajikan sebagai simpulan, akhir dalam bentuk deskriptif atau gambaran yang tentunya juga dilengkapi dengan data-data pendukung untuk kesempurnaan hasil penelitian.